

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat

Influence the Quality of Working Life on the Performance of Employees at BPSBTPH West Java Province

¹Septian Dian Permana

*¹Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: septianpermana666@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the influence of Quality of Work Life on Employee Performance. Is there a positive and significant effect on the quality of working life of the employee's performance is collected directly by questionnaire. The population in this study were all employees BPSBTPH West Java province which numbered 59 people, and the census method in which all members of the population sampled. Based on these results through regression analysis using t-test variable quality of work life results obtained at 8.344 and 0.000 significance, so it can be concluded there is a fairly large and significant influence between quality of work life with employee performance BPSBTPH West Java Province.

Keywords: Quality of Work Life, Employee Performance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pegawai yang dikumpulkan secara langsung dengan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 59 orang, dan menggunakan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini melalui analisis regresi dengan menggunakan Uji-t variabel kualitas kehidupan kerja didapat hasil sebesar 8,344 dan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh cukup besar dan signifikan antara kualitas kehidupan kerja dengan kinerja pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa barat.

Kata Kunci: Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja Pegawai.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Memasuki abad 21 setiap organisasi dituntut mampu berkompetisi, sehingga dapat tetap bertahan dalam persaingan global. Oleh karena itu setiap organisasi diharuskan untuk melakukan perubahan. Salah satu strategi untuk selalu dapat berkompetisi adalah dengan cara memperkuat kapasitas organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan fundamental dalam organisasi.

Seiring dengan kompleksitas tugas dan kewenangan suatu organisasi, terutama organisasi pemerintah dari suatu tahap pembangunan ketahap selanjutnya, tuntutan terhadap profesionalisasi aparat dan kualitas pelayanan semakin besar. Untuk itu perlu dilakukanlah pembenahan dan perbaikan serta penyempurnaan segi administrasi, prosedur dan mekanisme kerja yang melibatkan masyarakat ataupun penataan aturan dan sistem kerja internal organisasi pemerintahan tertentu.

Selama ini, ada pendapat dan pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa kualitas kerja pegawai negeri jauh lebih rendah dibandingkan pegawai swasta. Pada organisasi-organisasi swasta, lingkungan organisasi yang relatif lebih tinggi tingkat persaingannya dibandingkan organisasi pemerintah memaksakan pegawai untuk kerja secara optimal dalam upaya memenangkan persaingan memperoleh jabatan atau mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan. Kondisi lingkungan seperti ini

relatif rendah pada organisasi/lembaga pemerintah, sehingga pegawai tidak terpacu untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan secara optimal.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kehidupan kerja pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pegawai pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.

B. Landasan Teori

Quality of Work Life (QWL) atau yang biasa disebut dengan kualitas kehidupan kerja merupakan suatu bentuk filsafat yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola organisasi pada umumnya dan sumber daya manusia pada khususnya. Menurut Cascio (1992), kualitas kehidupan kerja adalah persepsi-persepsi karyawan bahwa mereka ingin merasa aman, secara relatif merasa puas, dan mendapat kesempatan mampu tumbuh dan berkembang selayaknya manusia. Gibson, Ivancevich dan Donelly (1997) menyatakan bahwa kepuasan yang diperoleh karyawan dapat mempengaruhi efektivitas organisasi. Agar organisasi mampu bersaing dan berhasil mencapai tujuannya, penting untuk memberikan perhatian pada SDM, terutama karyawan sebagai aset utama organisasi. Perusahaan harus mengupayakan kepuasan kerja bagi karyawan agar kinerja mereka meningkat.

Konsep QWL mengungkapkan pentingnya penghargaan terhadap manusia dalam lingkungan kerjanya. Peran penting dari QWL adalah mengubah iklim kerja agar organisasi secara teknis dan manusiawi membawa kepada QWL yang lebih baik (Luthan, 1995).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Data

Asumsi yang harus dipenuhi pada saat melakukan analisis regresi data pengamatan minimal memiliki skala pengukuran interval. Agar dapat menggunakan analisis regresi dilakukan proses transformasi data dari skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval melalui suatu metode yang dikenal sebagai *method of successive interval*

Berikut hasil transformasi data dari ordinal ke interval yaitu sebagai berikut;

Tabel 1. Merubah data Ordinal Ke Interval menggunakan MSI (Method of Success Interval)

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	15.000	0.429	0.484	0.399	-0.036	2.344
	4.000	18.000	0.514	1.000	0.000		3.782

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pengaruh antara Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kinerja Pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa Barat

Besarnya sumbangan atau peranan variabel Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien Regresi, proses analisis ini dengan menggunakan alat bantu pengolah data program SPSS versi 24. akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.542	.67438
a. Predictors: (Constant), x				

Hasil koefisien regresi tabel diatas, arti skor R Square akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R square sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Regresi

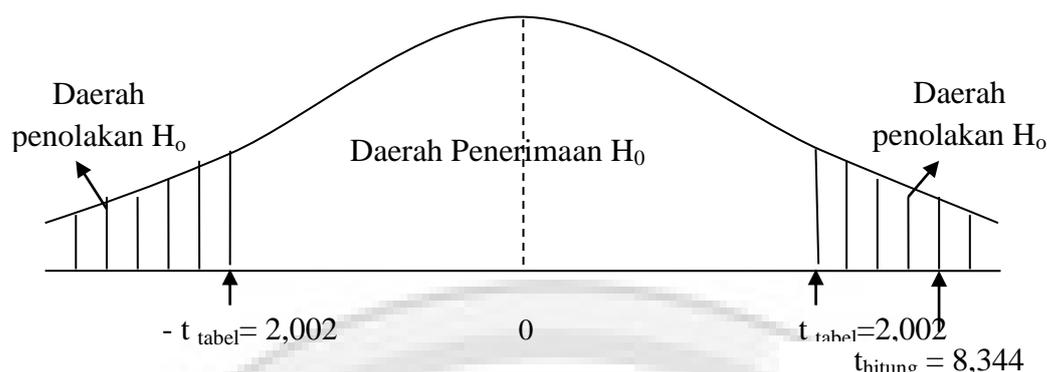
Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Besar
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Besar
0,20– 0,399	Kecil
0,00 – 0,199	Sangat Kecil

Dari hasil perhitungan, didapat Koefisien Regresi (*R Square*) sebesar 0,550 atau 55% yang di peroleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 55\%$). Berdasarkan interpretasi tabel Koefisien Regresi hasil Regresi tersebut berada pada interval 0,40 – 0,599 memiliki hubungan cukup besar. Artinya bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada Kinerja Pegawai (Y) yang di sebabkan oleh Kualitas Kehidupan Kerja (X) yaitu sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% yang di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini seperti misalnya insentif, kompetensi, pelatihan dan lain-lain.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Uji-T Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.779	.287		2.715	.009
	x	.745	.089	.741	8.344	.000
a. Dependent Variable: y						

Berdasarkan pada tabel diatas nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} sebesar 8,344, yang berarti nilai sig 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,344 > 2,002.



Gambar 1. Kurva Hipotesis

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat **pengaruh cukup besar** dan **signifikan** antara Kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pegawai BPSBTPH Provisi Jawa Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pegawai Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pegawai, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan Kualitas Kehidupan Kerja di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yang diukur melalui Dimensi Pertumbuhan dan Pengembangan, Dimensi Partisipasi, Dimensi Sistem Imbalan yang Inovatif, Dimensi Lingkungan Kerja termasuk kedalam kategori baik. Namun diantara keempat dimensi tersebut masih terdapat nilai yang rendah yaitu dimensi Pertumbuhan dan Pengembangan yang menyangkut Indikator Kesempatan Mengembangkan Kemampuan, Indikator Kesempatan untuk Mengembangkan Keterampilan, Indikator Kesempatan Mengembangkan Karir.
2. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan Kinerja Pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yang diukur melalui Dimensi Kualitas Kerja, Dimensi Produktivitas, Dimensi Kerjasama, Dimensi Inisiatif, dan Dimensi Tanggung Jawab termasuk kedalam kategori baik. Namun diantara kelima dimensi tersebut masih terdapat nilai yang rendah yaitu Dimensi Produktivitas yang menyangkut Indikator Tingkat menyelesaikan tugas secara konsisten, Indikator Menentukan prioritas kerja secara efektif, Indikator Menggunakan waktu yang efisien, Indikator Tempat kerja sesuai dengan fungsinya.
3. Berdasarkan interpretasi tabel Koefisien Regresi hasil Regresi (R Square) menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja memberikan kontribusi pengaruh **cukup besar**. Melalui uji regresi sederhana, kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh **cukup besar** dan **signifikan** antara kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja pegawai di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada pimpinan untuk meningkatkan pertumbuhan dan

pengembangan pegawai dengan cara memberikan pendidikan dan latihan kepada pegawai, agar pegawai dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan karirnya, guna meningkatkan kualitas kehidupan kerja di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

2. Kinerja pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa Barat dirasa telah di nilai baik dalam menjalankan tugas-tugas yang telah di tetapkan oleh BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. Namun dalam hal produktivitas kerja pegawai masih dinilai rendah. Oleh karena itu agar terciptanya produktivitas kerja pegawai yang baik, peneliti menyarankan kepada pimpinan untuk memantau serta meningkatkan kinerja pegawai dalam hal tingkat menyelesaikan tugas secara konsisten, menentukan prioritas kerja secara efektif, menggunakan waktu yang efisien, dan menggunakan tempat kerja sesuai dengan fungsinya, guna meningkatkan kinerja yang baik bagi pegawai BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian tidak hanya kualitas kehidupan kerja saja yang digunakan sebagai variabel bebas karena masih banyak sekali faktor fundamental yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diinginkan lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Cascio, W. F. 1992. *Managing Human Resources Productivity, Quality Of Work Life, Profits*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Gibson, Ivancevich dan Donnelly, 1997. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- Luthans, Fred. 1995. *Organizational Behavior*, McGraw Hill International, New York.